

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 14 GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**Yuhadi
NIM. 08478**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENJASORKES DI Sekolah Dasar NEGERI 14 GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : Yuhadi
NIM : 08478
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2010

Pembimbing I Disetujui Oleh: Pembimbing II

Drs. Kibadra
NIP. 19571181985310003

Dra. Rosmaneli, M.Pd
NIP. 195705211984032001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 196205021987231002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : Yuhadi
NIM : 08478
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2010

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Kibadra	1. _____
2. Sekretaris	Dra. Rosmaneli, M.Pd	2. _____
3. Anggota	Drs. Zainul Johor, M.Pd	3. _____
4. Anggota	Dra. Erianti, M.Pd	4. _____
5. Anggota	Drs. Abu Bakar	5. _____

ABSTRAK

Yuhadi, 08478 : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Masalah penelitian adalah kurang memiliki motivasinya siswa untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes. Di antara faktor yang menyebabkan kurang memiliki motivasinya siswa di dalam pembelajaran adalah modifikasi materi pembelajaran penjasorkes, modifikasi peraturan dalam pembelajaran penjasorkes dan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah modifikasi materi pembelajaran, modifikasi peraturan dan modifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjasorkes.

Jenis penelitian adalah *deskriptive*. Populasi adalah seluruh siswa di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah sebanyak 158 orang. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang siswa. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan mengajukan kuesioner atau angket. Data dianalisis menggunakan persentase.

Hasil penelitian untuk Tingkat capaian variabel modifikasi materi pembelajaran penjasorkes adalah sebesar 73,08%, berada pada kategori "baik". Tingkat capaian variabel modifikasi peraturan dalam pembelajaran penjasorkes adalah sebesar 57,14%, berada pada kategori "cukup". Tingkat capaian variabel modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes adalah sebesar 43,89, berada pada kategori "cukup".

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. H. Syahrial Bachtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang dan pembimbing I.

2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Kibadra dan Ibuk Dra. Rosmaneli, M.Pd selaku pembimbing I dan II,
yang telah memberikan bimbingan, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zainul Johor, M.Pd, Ibuk Dra. Erianti, M.Pd dan Drs. Abu Bakar selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat..
7. Buat teman-teman yang senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dan bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robal Alamin.

Padang, Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pendidikan Jasmani	9
2. Motivasi Belajar	11
3. Modifikasi Dalam Pembelajaran	18
B. Kerangka Konseptual	23

C. Pertanyaan Penelitian	24
--------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Instrument Penelitian	28
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	30
B. Pembahasan.....	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	45
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan tertentu. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual yang dimiliki peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III pasal 3 sudah diatur sedemikian rupa, termasuk di dalamnya adalah fungsi pendidikan yaitu:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga, negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya dan usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka menjadi manusia-manusia yang terampil, berilmu, kreatif, sehat dan mandiri. Selanjutnya melalui pendidikan dapat membentuk watak dan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik dan bermartabat serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta bertanggung jawab pada diri sendiri, keluarga dan orang lain serta bangsa dan negara.

Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum di sekolah. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB III pasal 6 ayat 5 dinyatakan: “semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani sama pentingnya dengan mata pelajaran yang lain dalam menentukan kelulusan pada peserta didik. Keberhasilan pendidikan jasmani dalam pembelajaran harus adanya kemauan dan keyakinan yang kuat dari siswa dan guru serta dorong dari keluarga. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani sesuai Peraturan menteri pendidikan nasional No. 23 Tahun 2006 adalah “kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas”.

Di samping itu tujuan pendidikan jasmani juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi siswa, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan jasmani tersebut perlu mendapat perhatian secara sungguh-sungguh dari satuan pendidikan, terutama guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam hal ini hendaknya seorang guru terutama guru pendidikan jasmani mengerti tentang prinsip profesi

seorang guru yang mempunyai hak yang dapat dipertanggung jawabkan yaitu hak menerima, hak memberi nilai dan hak menentukan pendapat. Di samping itu seorang guru juga mempunyai kewajiban yaitu, kewajiban mengajar, mendidik dan kewajiban kepada Tuhan dalam mempertanggung jawabkan apa yang dilaksanakan.

Pembelajaran penjasorkesorkes dapat berjalan dengan baik banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi siswa dalam belajar, metoda dan media pembelajaran, modifikasi pembelajaran, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran, perhatian dan pengawasan kepala sekolah terhadap pembelajaran penjasorkes, strategi pembelajaran, pengetahuan dan kemampuan guru penjasorkes dalam mengajar serta lingkungan belajar yang kondusif, tenang dan nyaman,.

Berdasarkan studi dan observasi yang penulis lakukan di lapangan pada saat pelaksanaan pembelajaran penjasorkes, khususnya pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, terlihat siswanya belajar kurang memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes tersebut. Selanjutnya ada guru penjasorkes setelah mengambil absen siswa lalu pergi duduk diruang piket dan ada guru penjasorkes memberikan materi pembelajaran banyak dalam bentuk permainan yang diinginkan siswa, seperti siswa lebih suka dengan olahraga bolavoli, bola basket dan sepakola. Sementara masih banyak materi pembelajaran penjasorkes yang harus diajarkan dan dipelajari siswa

sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Kadang-kadang untuk materi-materi tertentu seperti senam lantai misalnya roll kedepan, roll ke belakang siswa tidak mau atau takut melakukannya, begitu juga dengan materi pembelajaran atletik. Artinya siswa lebih senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran yang sifatnya diberikan dalam bentuk permainan.

Seorang guru penjasorkes di sekolah dasar, dia harus mengerti dan paham akan karakteristik siswa sekolah dasar yaitu dalam konsep bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Artinya guru harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran agar motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Salah satu usaha dan upaya yang dapat dilakukan guru penjasorkes mungkin dengan melakukan modifikasi, baik modifikasi sarana dan prasarana, peraturan dan menciptakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat belum berjalan sebagaimana mestinya. Banyak faktor yang menyebabkan kurang terlaksananya pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat tersebut. Diantara faktor yang menyebabkan kurang berjalannya pelaksanaan pembelajaran penjasorkes tersebut penulis duga adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar penjasorkes. Dengan demikian sudah menjadi kewajiban bagi pihak sekolah dan guru penjasorkes untuk mencarikan solusinya

atau upaya apa yang harus dilakukan agar motivasi belajar penjasorkes siswa dapat ditingkatkan.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes, terlihat dari sikap atau perilaku siswa, seperti kurang bersemangatnya siswa untuk mengikuti pembelajaran, sering keluar minta izin, serta siswa lebih banyak duduk dan tidak mengikuti proses pembelajaran menurut semestinya. Benar atau tidaknya dugaan penulis, perlu dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta dan data yang sebenarnya.

Banyak faktor yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes tersebut antara lain adalah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, pemilihan metode dan media yang tepat, menciptakan suasana belajar yang kondusif, melakukan modifikasi pembelajaran yang meliputi modifikasi peraturan, materi pembelajaran dan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran, meningkatkan perhatian dan pengawasan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dan meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar serta lain-lain sebagainya.

Dari uraian di atas, maka pada kesempatan ini penulis ingin melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes. Maka judul penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjasorkes Di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, banyak faktor yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran penjasorkes, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Modifikasi peraturan dalam pembelajaran penjasorkes
2. Metode pembelajaran
3. Modifikasi materi pembelajaran penjasorkes
4. Kreativitas guru
5. Media pengajaran
6. Modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes
7. Lingkungan belajar yang kondusif
8. Perhatian dan pengawasan kepala sekolah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian indentifikasi di atas, upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran penjasorkes tersebut di dalam penelitian ini membatasinya satu faktor saja yaitu modifikasi pembelajaran yang meliputi:

1. Modifikasi materi pembelajaran penjasorkes
2. Modifikasi peraturan dalam pembelajaran penjasorkes

3. Modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana modifikasi materi pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Bagaimana modifikasi peraturan dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
3. Bagaimana modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh atau mengetahui gambaran nyata tentang:

1. Modifikasi materi pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Modifikasi peraturan dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
3. Modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 14 Gunung

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi:

1. Penulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Guru pendidikan jasmani dalam usaha mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
3. Peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan untuk meneliti lebih mendalam dalam hal yang sama.
4. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP sebagai bahan bacaan di perpustakaan.
5. Dinas terkait guna meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada pesertadidik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia g nya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya di kaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terbaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta life skill.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritualsosal), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Menurut Agung (2007:4) mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- “1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, 2) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, 3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, 4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, 5) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis, 6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan

diri sendiri, orang lain dan lingkungan, 7)memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, pendidikan jasmani mempunyai banyak tujuan yang perlu diketahui oleh seorang guru pendidikan jasmani. Tujuan tersebut adalah untuk mengembangkan keterampilan dasar, meningkatkan keterampilan fisik, mengembangkan sikap sportif, jujur disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis. Pada dasarnya pendidikan jasmani ini merupakan suatu mata pelajaran yang mencakup ilmu dari berbagai sudut pandang, baik fisik, moral, sikap dan serta tanggung jawab seseorang.

2. Motivasi Belajar

Soemanto (1990:189) berpendapat bahwa “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”. Mudjiono (2006) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi berasal dari bahasa latin “mavere” yang berarti mengerakkan atau mendorong untuk bergerak. Selain ini motivasi berawal dari kata motif yang berarti sebagai daya yang mendorong

seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat di katakan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Sementara itu motif juga dapat di artikan sebagai suatu kondisi internal (kesiap siagaan) sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Amti (1992:78) menjelaskan bahwa “motivasi yaitu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai tujuan tertentu”. Selanjutnya Mc.Donald dalam Sardiman (2001:77) Menjelaskan bahwa “motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan yang dicapai”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, motivasi merupakan dorongan kepada seseorang untuk bertingkah laku dan usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku yang di tandai dengan munculnya feeling, sehingga mencapai tujuan tertentu.

Sebagaimana yang di ketahui bahwa motivasi berguna untuk merubah tingkah laku kearah yang membuat keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan memperkuat tingkah laku. Motivasi tidak saja merupakan energi yang

mengerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa dapat membuat siswa mampu dalam hal sebagai berikut:

“1)Menyadarkan keadaan siswa siswa pada awal belajar proses dan hasil belajar, 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, 3) mengarahkan kegiatan belajar, 4) membesarkan semangat belajar, 5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian berkerja atau disela–selanya istirahat”.

Bila disadari bahwa motivasi merupakan sesuatu yang penting oleh pelakunya, maka sesuatu pekerjaan atau tugas belajar akan dapat diselesaikan dengan baik. Klasifikasi motivasi juga dikemukakan oleh Setyobroto (2002:24) yaitu terdiri dari: “motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”.

a) Motivasi intrinsik

Motivasi yang munculnya dari dalam diri sendiri atau dapat juga dikatakan seorang siswa terlibat dalam suatu kegiatan bila menurutnya bermanfaat dan atas keinginan sendiri dia mengikuti kegiatan tersebut. Menurut Prayitno (1989:101) mengatakan motivasi intrinsik yaitu “motivasi yang timbul dalam diri sendiri yang semata-mata demi berlangsungnya tindakan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang maksimal”.

Sementara Sardiman (2007:89) mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.

Dengan demikian motivasi intrinsik dapat dicontohkan misalnya seorang siswa itu melakukan belajar ataupun latihan, karena ingin betul-betul mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan lain.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar, bukan merupakan perasaan atau keinginan sendiri, contohnya seseorang siswa ikut latihan bolavoli mini dalam kegiatan ekstrakurikuler hanya karena diajak teman atau dorongan dari orang tua yang menginginkan anaknya berprestasi. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (1973:127) mengatakan bahwa pengertian motivasi ekstrinsik yaitu “motif-motif yang muncul berkat adanya tarikan-tarikan dari luar yang sebenarnya tidak mempunyai hubungan langsung dengan tindakan dan hasil yang ditimbulkan oleh motif-motif tersebut”.

Selanjutnya Hendri (1985:101) mengungkapkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah “dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu tersebut berpartisipasi dalam suatu kegiatan”. Dengan demikian dapat dicontohkan bahwa seseorang itu mau belajar karena besok akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga dapat pujian dari orang lain.

Di dalam proses pembelajaran peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, jelaslah sangat penting dan diperlukan. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yang dikemukakan oleh Sardiman (2007:92) yaitu:

“1) Memberikan angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar karena angka-angka yang baik para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, 2) Hadiah, dapat juga dikatakan motivasi, 3) Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, 4) Memberikan ulangan, para siswa akan menjadi lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, 5) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, 6) Pujian, ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu mendapat pujian, 7) Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan biasa menjadi alat motivasi, 8) minat dan tujuan yang di akui”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa banyak upaya dan usaha yang dapat dilakukan oleh guru penjasorkes dalam proses pembelajaran penjasorkes untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran penjasorkes olahraga siswa di SD Negeri Kabupaten Pasaman Barat. Misalnya saja memberikan pujian bagi siswa-siswi yang rajin dan tepat waktu dalam pembelajaran penjasorkes dan memberikan teguran bagi siswa yang terlambat atau sering tidak hadir.

Menurut Dimiyati (2006:97) unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi dalam kegiatan belajar dan latihan

adalah : “a) Cita-cita atau aspirasi siswa, b) kemampuan siswa, c) kondisi siswa, d) kondisi lingkungan siswa, e) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, f) upaya guru dalam membelajarkan siswa”. Cita-cita atau aspirasi siswa merupakan bagian dari motivasi yang timbulnya dibarengi perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan serta perkembangan kepribadian.

Kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan yang dicapainya, contoh: keinginan untuk belajar Keterampilan olahraga khususnya olahraga permainan bolavoli mini. Sedangkan kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani yang mempengaruhi motivasi belajar, lingkungan siswa biasa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan dalam masyarakat dan lain-lain.

Untuk unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran misalnya saja siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran. Selanjutnya upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan diluar sekolah misalnya, menyelenggarakan tertib belajar dan membina disiplin dalam setiap kesempatan. Sementara Hendri dalam Kurnia (2004:17) mengatakan dalam pendidikan jasmani ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi yang tidak dapat diabaikan yakni sebagai berikut:

“1) Sehat fisik dan mental, kesehatan fisik merupakan kesatuan yang meningkatkan motivasi berkembang, 2) lingkungan yang sehat dan menyenangkan, suhu yang normal, udara yang sehat, sinar matahari yang cukup, keadaan sekitar menarik, 3) Fasilitas lapangan dan alat-alat yang baik untuk latihan, lapangan yang rata dan peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi, 4) Olahraga yang disesuaikan, 5) program pendidikan jasmani yang menuntut efektifitas, permainan yang menarik akan memberikan motivasi yang tinggi, 6) metode mengajar, pemilihan metode mengajar yang sesuai akan membantu meningkatkan motivasi dalam proses belajar dan latihan”.

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa dalam meningkatkan motivasi dalam proses belajar dan latihan olahraga yang harus diperhatikan antara lain: fisik dan mental yang sehat, pemilihan metode yang tepat, sesuai dengan bakat dan fasilitas yang bersih, nyaman dan bersih serta peralatan yang memadai. Di samping itu hal lain yang harus diperhatikan juga masalah lingkungan tempat belajar, misalnya saja lapangan tempat kegiatan pembelajaran penjasorkes, bersih dan menyenangkan.

Fungsi motivasi adalah mendorong manusia atau seseorang untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yaitu perbuatan mana yang akan dikerjakan. Dengan demikian dapat dikatakan peranan motivasi dalam belajar adalah sebagai penggerak kegiatan belajar, memperluas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar. Sehingga terlihatlah ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi antara lain: tekun dalam menyelesaikan tugas,

ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan semangat dan berminat terhadap bermacam-macam masalah dan lain-lain.

3. **Modifikasi Dalam Pembelajaran**

Salah satu usaha dan upaya yang dapat dilakukan oleh para guru pendidikan jasmani agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu dengan modifikasi pembelajaran. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.

Cara-cara guru penjasorkes memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal hingga akhir pelajaran. Selanjutnya guru-guru pendidikan jasmani juga harus mengetahui apa saja yang bisa dan harus dimodifikasi serta tahu bagaimana cara memodifikasinya. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut harus dipahami dengan sebaik-baiknya oleh guru penjasorkes tersebut.

Beberapa aspek analisis modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasinya. Disamping pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang tujuan, karakteristik, materi, kondisi lingkungan, dan evaluasi, keadaan sarana, prasarana

dan media pengajaran pendidikan jasmani yang dimiliki oleh sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari yang paling dirasakan oleh para guru pendidikan jasmani adalah hal-hal yang berkaitan dengan sarana serta prasarana pendidikan jasmani yang merupakan media pembelajaran pendidikan jasmani sangat diperlukan.

a. Modifikasi Materi pembelajaran Penjasorkes

Luthan (1988) menyatakan: modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan yaitu “agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi dan siswa dapat melakukan pola gerak secara benar”. Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Menurut Mutohir, T.Cholik dalam Gusril. (2008) menjelaskan bahwa pengembangan modifikasi dilakukan dengan pertimbangan:

“1) Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa, 2) berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak, 3) olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibanding dengan peralatan standar untuk orang dewasa, 4) olahraga

yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif”.

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, oleh karenanya pendekatan ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, sehingga anak akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira.

Pendekatan bermain adalah salah satu bentuk dari sebuah pembelajaran jasmani yang dapat diberikan di segala jenjang pendidikan. Hanya saja, porsi dan bentuk pendekatan bermain yang akan diberikan, harus disesuaikan dengan aspek yang ada dalam kurikulum. Selain itu harus dipertimbangkan juga faktor usia, perkembangan fisik, dan jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh mereka. Bermain pada intinya adalah aktivitas yang digunakan sebagai hiburan yang bersifat fisik yang tidak kompetitif.

Menurut Gusril (2008) “Model pembelajaran dengan pendekatan bermain erat kaitannya dengan perkembangan imajinasi perilaku yang sedang bermain, karena melalui daya imajinasi, maka permainan yang akan berlangsung akan jauh lebih meriah”. Oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan, maka guru pendidikan jasmani, sebaiknya memberikan

penjelasan terlebih dahulu kepada siswanya majinasi tentang permainan yang akan dilakukannya.

Untuk menimbulkan motivasi berlatih perlu diberikan pada siswa karena terbatasnya pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan jasmani. Tidak seperti orang dewasa partisipasinya dalam melakukan aktivitas antara lain: keinginan untuk mendapatkan tubuh yang atletis, keinginan untuk mendapatkan teman atau relasi, keinginan untuk menunjukkan kemampuan dan sebagainya.

b. Modifikasi Peraturan Dalam Pembelajaran Penjasorkes

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan modifikasi peraturan bisa saja dikembangkan dalam bentuk modifikasi peraturan permainan. Modifikasi peraturan ini bertujuan untuk memudahkan pengembangan dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Menurut Yoyo Bahagia (2003:57) modifikasi dalam peraturan dalam permainan olahraga untuk mengaktifkan siswa dalam bergerak dalam suatu materi pembelajaran penjasorkes”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam memberikan suatu materi pembelajaran penjasorkes dalam bentuk modifikasi peraturan permainan, misalnya saja bermain bolavoli mini, menggunakan peraturan bermain lapangan yang berukuran

lebih besar dengan jumlah pemain lebih dari 6 orang, netnya direndahkan, sentuhan bola bisa lebih dari tiga kali dan sebagainya. Hal ini akan banyak melibatkan siswa dalam sebuah permainan atau dapat dikatakan siswa lebih banyak aktif.

c. Modifikasi Sarana dan Prasarana

Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Mutohir, T. Cholik dalam Gusril (2008) menjelaskan “Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran penjasorkes yang diberikan”.

Secara sederhana banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk kelancaran jalannya pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani di lapangan tahu dan sadar akan kemampuannya. Namun apakah guru penjasorkes memiliki keberanian untuk melakukan perubahan atau pengembangan -pengembangan kearah itu dengan melakukan modifikasi seperti halnya halaman sekolah, taman, ruangan kosong dan sebagainya yang ada

dilingkungan sekolah, sebenarnya dapat direkayasa dan dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan melakukan modifikasi sarana maupun prasarana, tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam melaksanakan pelajaran pendidikan jasmani. Bahkan sebaliknya, karena siswa bisa difasilitasi untuk lebih banyak bergerak, melalui pendekatan bermain dalam suasana riang gembira. Jangan lupa bahwa kata kunci pendidikan jasmani adalah “Bermain– bergerak–ceria”.

Dari uraian di atas, bisa kita contohkan modifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran atletik, seperti lari. Gerak dasar jalan dan lari bermacam-macam sarana yang dapat digunakan dan disederhanakan dengan menggunakan ban-ban sepeda bekas, kardus bekas, gawang-gawang kecil, tali dan sbagainya. Dengan meletakan kardus-kardus bekas dilapangan yang jaraknya sekitar 1,5 meter di tempat yang ditata menurut kondisi lapangan dan yang diinginkan, apakah melingkar atau sejajar. Kemudian anak disuruh berjalan atau berlari mengitari dan melewati dalam bentuk game dalam kelompok.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat disimpulkan motivasi merupakan dorongan kepada seseorang untuk bertingkah laku dan usaha yang

disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku yang di tandai dengan munculnya feeling, sehingga mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa di dalam belajar diantaranya adalah dengan cara memodifikasi pembelajaran. Modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajar. Cara-cara guru penjasorkes memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal hingga berakhir pembelajaran.

Luthan (1988) menyatakan bahwa modifikasi dalam mata pelajaran penjasorkes diperlukan, dengan tujuan agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi dan siswa dapat melakukan pola gerak secara benar". Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Dalam penelitian ini modifikasi yang dilihat adalah meliputi modifikasi materi pembelajaran, modifikasi peraturan dan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran penjasorkes.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas pertanyaan dalam penelitian ini adalah: upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran penjasorkes dengan modifikasi yaitu:

4. Bagaimanakah modifikasi materi pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
5. Bagaimanakah modifikasi peraturan dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
6. Bagaimanakah modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berpedoman pada temuan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, yang berkaitan dengan modifikasi maka dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Tingkat capaian variabel modifikasi materi pembelajaran penjasorkes berada pada kategori “baik”.
2. Tingkat capaian variabel modifikasi peraturan dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori “cukup”.
3. Tingkat capaian variabel modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes berada pada kategori “cukup”.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yaitu ditujukan kepada:

1. Guru penjasorkes:
 - a. Agar melakukan modifikasi materi pembelajaran penjasorkes, sehingga anak lebih mudah mengerti dan memahami materi pembelajaran penjasorkes tersebut.

- b. Agar menciptakan bentuk-bentuk modifikasi peraturan dalam proses pembelajaran penjasorkes, sehingga dapat melibatkan semua siswa dalam kegiatan belajar atau menjadi aktif bergerak.
 - c. Agar dapat menciptakan sarana atau peralatan yang dipergunakan dalam pembelajaran penjasorkes, karena hal ini dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar penjasorkes.
2. Siswa agar meningkatkan motivasi belajar penjasorkes, sehingga penguasaan materi pembelajaran penjasorkes dapat dicapai dengan baik.
 3. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan agar dapat memberikan perhatiannya pada pelaksanaan proses pembelajaran dan sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru penjas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman, dkk. 1992. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Yakarta : PT. Rineka Cipta.
- Agung, 2007, semester 1-2, penerbit dan percetakan Pustaka Manggala.
- Hendri, 1985. *Motivasi Dalam Mengajar Olahraga*. Jakarta.
- Kurnia, Leni, 2004. *Motif Peserta Kegiatan Senam Pagi di Universitas Negeri Padang*. Skripsi. Padang : FIK UNP.
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik*. Pengantar Teori dan Metode. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mutohir, T. Cholik dan Gusril. 2008. *Perkembangan Motorik pada Masa Kanak-kanak*. Padang. Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Pendidikan Nasional.
- Prayitno, 1973. *Motivasi Belajar*. Jakarta P2LPTK.
- Prayitno, 1989. *Motivasi Belajar*. Jakarta P2LPTK.
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyobroto, Sudiby. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Intermaju.
- Soemantto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistim Pendidikan Nasional*, Jakarta, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.